

REPRESENTASI IDEOLOGI DALAM POSTER FILM

LORD OF WAR DAN RAMBO



SKRIPSI

Haryo Pratikno

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2008

REPRESENTASI IDEOLOGI DALAM POSTER FILM

LORD OF WAR DAN RAMBO

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2666/H15/09	
KLAS		
TERIMA	30-03-09	FFD.



SKRIPSI

Haryo Pratikno



PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2008

**REPRESENTASI IDEOLOGI DALAM POSTER FILM
LORD OF WAR DAN *RAMBO***



SKRIPSI

Haryo Pratikno

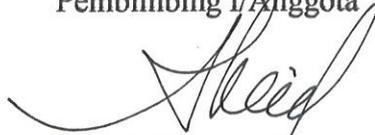
NIM 021-1299 024

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual
2008**

Tugas Akhir Skripsi berjudul :

REPRESENTASI IDEOLOGI DALAM POSTER LORD OF WAR DAN RAMBO, diajukan oleh Haryo pratikno, NIM 0211299023, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Februari 2009, dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Arif Agung Swasono, M.Sn

NIP. 132 061 187

Pembimbing II/Anggota



Hesti Rahayu, S.Sn

NIP. 132 206 674

Cognate/Anggota



FX Widyatmoko, M.Sn

NIP. 132 308 796

Ketua Prog. Studi Desain
Komunikasi Visual/Ketua/Anggota



Drs. Hartono Karnadi, M.Sn

NIP. 132 133 718

Ketua Jurusan Desain/Anggota



Drs. Lasiman, M.Sn

NIP. 131 773 135



**Dunia ini bisa memenuhi seluruh kebutuhan manusia
Tapi tidak untuk kerakusannya**



UCAPAN TERIMA KASIH

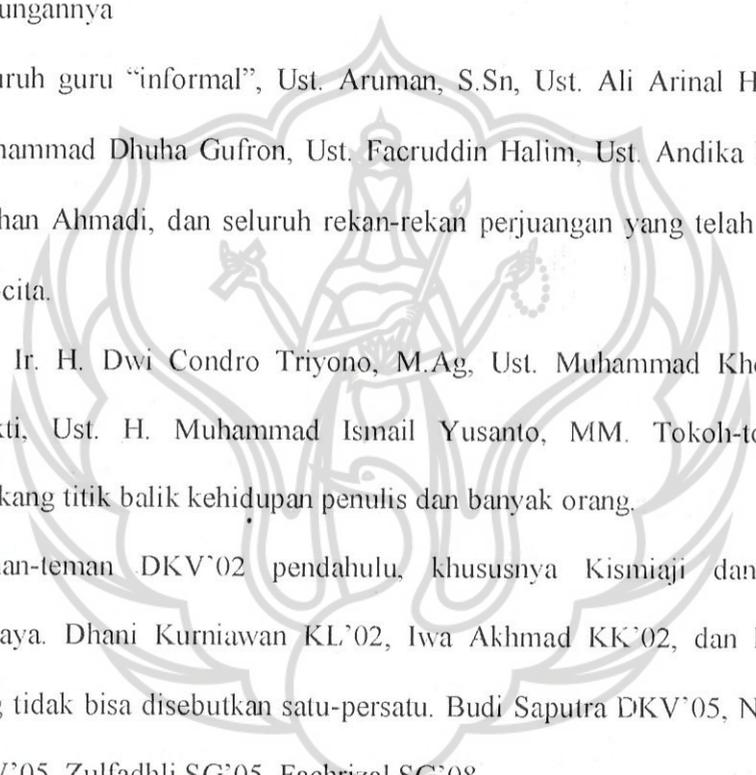
Segala puja dan puji syukur hanya layak dipanjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, Sang Pencipta dan Pengatur alam semesta beserta seluruh isinya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh penerus estafet cahaya hidayah. Dari-Nya Tugas Akhir Skripsi ini mendapat ilham dan hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi berjudul Representasi Ideologi Amerika Serikat dalam Poster Film Hollywood (Studi Kasus Lord of War dan Rambo) ini adalah syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program S-1, Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang dapat melengkapi dan menyempurnakannya.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membimbing dan membantu dalam selama proses pengerjaan skripsi ini.

1. Bpk Drs. Arif Agung Swasono, M.Sn selaku Pembimbing I
2. Ibu Hesti Rahayu, S.Sn selaku Pembimbing II
3. Bpk. Dr. Soeprpto Soedjono selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Bpk. Dr, M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa

- 
5. Bpk. Drs. Lasiman, M.Sn selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual
 6. Bpk. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn selaku Ketua Jurusan Desain
 7. Bpk. FX. Widyatmoko. M.Sn selaku cognate
 8. Segenap dosen dan karyawan Prodi Desain Komunikasi Visual, FSR ISI Yogyakarta
 9. Kedua orang tua tersayang beserta seluruh keluarga atas segala dukungannya
 10. Seluruh guru “informal”, Ust. Aruman, S.Sn, Ust. Ali Arinal Haq, Ust. Muhammad Dhuha Gufron, Ust. Facruddin Halim, Ust. Andika DJ, Ust. Subhan Ahmadi, dan seluruh rekan-rekan perjuangan yang telah berbagi cita-cita.
 11. Ust. Ir. H. Dwi Condro Triyono, M.Ag, Ust. Muhammad Khoir Hari Mukti, Ust. H. Muhammad Ismail Yusanto, MM. Tokoh-tokoh di belakang titik balik kehidupan penulis dan banyak orang.
 12. Teman-teman DKV`02 pendahulu, khususnya Kismiaji dan Iwan Sanjaya. Dhani Kurniawan KL`02, Iwa Akhmad KK`02, dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Budi Saputra DKV`05, Nur Laif DKV`05, Zulfadhli SG`05, Fachrizal SG`08.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penyusunan dan dalam skripsi ini. Skripsi ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi khasanah keilmuan desain komunikasi visual dan dapat berguna bagi seluruh akademisi terutama penerus program studi ini. Amin.

KATA PENGANTAR

Poster film adalah satu bentuk promosi utama dari pemasaran sebuah film. Tujuan utama poster film adalah menarik perhatian dan keinginan orang untuk menyaksikan film yang dipromosikan. Akan tetapi, berbeda dengan *trailer* yang juga merupakan satu bentuk promosi film, hakikat poster yang merupakan satu karya visual gambar diam 2 dimensi berbeda dengan film yang merupakan karya audio visual dengan gambar bergerak. Oleh karena itu, pada perkembangannya poster film memiliki evolusi tersendiri yang tidak berdampingan dengan film. Poster film sebagai sebuah karya seni memiliki entitas tersendiri yang berbeda dengan film.

Penelitian ini akan mencoba melakukan kajian terhadap studi kasus 2 buah poster film, yaitu *Lord of War* dan *Rambo*. Kajian ini menganggap poster film sebagai karya yang berdiri sendiri dan dapat menyampaikan pesan tanpa perlu menyaksikan film bersangkutan. Adapun bentuk kajian yang ingin dilakukan adalah kajian ideologi, melihat satu fenomena dimana pamor Amerika, negara penghasil film tersebut, sebagai satu-satunya negara adikuasa dan *super power* di dunia sedang menurun di mata nyaris seluruh rakyat dunia termasuk rakyat Amerika sendiri. Kajian ini bukan berusaha menjawab ideologi apa yang terdapat dalam poster film, melainkan bagaimana sebuah poster film menggambarkan cara kerja sebuah ideologi dan peradaban beserta manusia yang dihasilkannya.

Penulis

ABSTRAK

Bab 1 dalam kajian ini berisi tentang latar belakang pemikiran yang menghasilkan ide atau kebutuhan untuk mengkaji poster film secara ideologis, batasan masalah mengenai pengertian ideologi yang diinginkan dan pertimbangan mengenai poster film yang menjadi studi kasus yaitu *Lord of War* dan *Rambo*. Bab 2 menjabarkan tinjauan mengenai ideologi yang merupakan penjelasan lebih detail mengenai pengertian ideologi sebagaimana disebutkan dalam batasan masalah di bab pertama, tinjauan mengenai poster, film, dan poster film beserta berbagai jenisnya. Selanjutnya bab ini menjelaskan sekilas mengenai ideologi dalam sebuah media poster dan beberapa data terkait film *Lord of War* dan *Rambo*. Bab 3 adalah bab mengenai metodologi penelitian. Penjelasan mengenai metode penelitian kualitatif, teori analisis yang digunakan, dan variabel dari kedua poster film yang dipilih sebagai studi kasus. Bab 4 adalah bagian inti berisi penyajian dan analisis data. Bab ini menjawab dan menjelaskan bagaimana membaca pesan dalam poster *Lord of War* dan *Rambo* secara ideologis. Bab 5 adalah bab penutup berisi kesimpulan dan saran terkait kajian yang telah dilakukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika penulisan	15
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan tentang Ideologi	17
B. Tinjauan tentang Poster	22
C. Tinjauan tentang Film	30
D. Tinjauan tentang Poster Film	35
E. Tinjauan tentang Film <i>Lord of War</i>	44

F. Tinjauan tentang Film <i>Rambo</i>	46
G. Tinjauan tentang Hermeneutika	48
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	50
B. Obyek Penelitian	51
C. Metode Pengumpulan Data	57
D. Metode Analisis Data	58
BAB IV. ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	62
B. Analisis Data	68
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	125
BAGAN DAN TABEL	
Bagan Metode Tafsir Hermeneutika	60
Tabel 1. Tafsir Hermeneutika Poster Lord of War	105
Tabel 2. Tafsir Hermeneutika Poster Rambo	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Film Broke Arrow dan Cahin Reaction	36
Gambar 2. Poster Film Fargo dan The Man With The Golden Arm	37
Gambar 3. Poster Film SAW III dan SAW V	37
Gambar 4. Teaser Poster Film Spiderman dan Batman	41
Gambar 5. Character Poster Film Pirates of The Carribean	42
Gambar 6. Character Poster Film The Last Samurai	42
Gambar 7. Poster Film lord of War Versi 2	60
Gambar 8. Poster Film Rambo Versi 2	60
Gambar 9. Poster Film lord of War	61
Gambar 10. Poster Film Rambo	65
Gambar 11. Peluru Rifle	78
Gambar 12. Peluru 9mm	79
Gambar 13. Peluru 7,62x51mm NATO	80
Gambar 14. Pembagian warna merah dan hitam pada poster Rambo	93
Gambar 15. Poster-poster Film Rocky	95
Gambar 16. Poster-poster film Rambo	95
Gambar 17. Iklan Kompas	101
Gambar 18. Contoh gambar tokoh-tokoh terkenal dengan gaya stensil	101
Gambar 19. Cover CD album grup musik Green Day	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak berakhirnya perang dingin yang ditandai runtuhnya Uni Sovyet dan Komunismenya pada tahun 1991, tinggalah Amerika Serikat sebagai satu-satunya negara super power di dunia.¹ Setelah Perang dunia ke-2 berakhir pada tahun 1945, selama beberapa dekade Amerika Serikat memiliki pengaruh global yang sangat kuat, baik secara ekonomi, militer, politik, budaya, sampai masalah perkembangan teknologi. Namun Amerika tidaklah sendirian. Saat itu, dunia memang mengenal Amerika Serikat dan Uni Sovyet sebagai dua negara super power. Sejarah menunjukkan, dunia ini memang terlalu sempit untuk dihuni dua “raksasa”. Perang dingin berkecamuk antara kedua negara adidaya tersebut. Keduanya berusaha mempertahankan dan bahkan memperluas pengaruhnya ke seluruh dunia, dengan menghilangkan rivalnya. Amerika Serikat dan Uni Sovyet, yang satu menganggap yang lain sebagai rival. Amerika sendiri berusaha meyakinkan dunia bahwa perang melawan Uni Sovyet adalah untuk melawan dan mencegah berkembangnya paham komunis yang anti Tuhan dan karenanya merupakan ancaman bagi seluruh dunia, bukan hanya bagi Amerika. Meskipun perang dingin tidak berjalan mulus bagi Amerika, dimana pada awal tahun 1970 Presiden Richard Nixon dipaksa mengakhiri Perang Vietnam dan Amerika harus membayar mahal perang tersebut dengan kekalahan pahit, perang dingin yang sempat berlanjut

¹ http://wikipedia.com/wiki/History_of_the_United_States

dengan apa yang kita kenal dengan istilah “*Space Race*” atau Perang Bintang akhirnya toh dimenangkan juga oleh Amerika Serikat.

Tak bisa dipungkiri berakhirnya perang dingin sangat erat dengan berakhirnya komunisme sebagai sebuah ideologi.² Sejarah mencatat, sebelum perang dingin berakhir, Indonesia di bawah pimpinan Bung Karno mengambil sikap “tidak memihak”/non-blok. Ideologi komunis yang diusung Partai Komunis Indonesia pun sempat berkembang pesat di Indonesia. Pada saat itu, ideologi komunis dan Partai Komunis bukan hanya “halal” tapi juga bahkan sangat dekat dengan kekuasaan dan menjadi kekuatan politik yang punya kans besar. Akan tetapi, peta politik berbalik 180° ketika Amerika memenangkan perang dingin. Komunisme bukan hanya kalah akan tetapi juga hilang atau harus dihilangkan. Komunisme mendadak menjadi barang haram yang najis dan tidak boleh hidup sama sekali. Menganut komunisme bukan hanya sekedar kejahatan akan tetapi menjadi kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*) dimana dosanya bisa dianggap menurun pada anak-cucu dan sanak keluarga para aktivisnya. *Guilty by Suspicion* (Dinyatakan bersalah berdasarkan kecurigaan) -sebuah film Amerika yang didasarkan pada kisah nyata- menggambarkan pengadilan Amerika pada David Merrill (diperankan oleh Robert de Niro) yang dituduh sebagai simpatisan partai komunis.³ Digambarkan dalam film itu, asas hukum praduga tak bersalah tak berlaku pada tertuduh kejahatan penganut komunisme. Pengadilan yang tak memiliki bukti apapun menyatakan bahwa bukti (*evidence*) memang diperlukan untuk

² Francis Fukuyama, *Kemenangan Kapitalisme dan Demokrasi Liberal*, (Jogjakarta: Penerbit Qalam, 2001), p. 59

³ <http://www.imdb.com/title/tt0110058/plotsummary>

mendakwa seorang pencuri, pembunuh, atau pemerkosa, akan tetapi bukti tidak diperlukan untuk mendakwa seorang komunis. Apabila di Amerika hidup seorang saja yang komunis, maka itu sudah terlalu banyak. Begitu mengerikannya ideologi komunis sehingga “lebih baik menghukum seseorang yang ternyata bukan komunis, ketimbang membebaskan seseorang yang ternyata komunis”.

Itulah sekelumit fakta mengenai kekalahan Uni Sovyet yang berarti kekalahan ideologi Komunisme. Akan tetapi bahkan kalau kita mau melihat sejarah lebih ke belakang lagi, gegap gempita dan berdarah-darahnya perang dingin ternyata hanya dianggap “kecil” oleh Samuel Huntington. Dalam bukunya *Clash of Civilization and The Remaking of World Order*, Huntington menyatakan bahwa pertarungan Barat dan Komunisme hanyalah pertarungan kecil-kecilan, cepat dan dangkal (*fleeting and superficial*).⁴ Hal itu dikarenakan Huntington membandingkannya dengan benturan antara Barat dan Islam yang diwarnai dengan perang salib selama berabad-abad. Barat saat itu adalah Eropa, dan belum terwakili oleh satu negara adidaya Amerika Serikat. Bahwasanya pada awal kebangkitannya, Barat pernah mengalami benturan sebelumnya, yaitu dengan peradaban raksasa Islam yang wilayahnya membentang dari Arab hingga Eropa, Asia, Afrika, hingga mencapai 2/3 dunia.⁵ Islam pada masa itu memang dikatakan memiliki 2 wajah.⁶ Pertama adalah sebagai agama/keyakinan spiritual individual, sebagaimana biasa dipahami seperti halnya banyak agama lain seperti Kristen, Hindu, Budha, dan

⁴ Adian Husaini, *Wajah Peradaban Barat dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular Liberal*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), p. 79

⁵ *Ibid*, p. xxxiii

⁶ Farid Wajdi, *Ideologi Transnasional*, Jurnal *Al-Wa'ie*, Juni, 2007, p.4

lain sebagainya. Wajah lainnya adalah tampilnya Islam sebagai satu entitas politik yang terinstitusi dan melahirkan peradaban yang khas. Benturan antara Barat dan Islam dalam konteks kedua inilah yang oleh Huntington dianggap lebih panjang, lama, dan besar dibanding dengan benturan dengan Komunisme dalam Perang Dingin.

Seperti halnya perang dingin, Barat juga memenangkan benturan dengan Islam. Kemenangan Barat ditandai dengan terhapusnya institusi kekhilafahan Utsmani di Turki yang merupakan pusat peradaban Islam di masa-masa akhirnya. Artinya, dalam benturan ini juga ada satu ideologi yang kalah atau hilang, yaitu Islam. Hal ini terbukti dari berbalik haluannya negara Turki sebagai Republik Sekular di bawah komando Musthafa Kamal *Attaturk* (Bapaknya Turki).⁷ Hilang/dihilangkannya simbol-simbol keagamaan (Islam) dalam negara, terpecahbelahnya institusi Khilafah Islam mejadi lebih dari 50 negara nasional, dimana nasionalisme digembar-gemborkan sebagai "kemerdekaan" hingga mewabah di masing-masing negara tersebut. Nasionalisme Turki dan Arab adalah yang paling kentara, dimana Arab sebagai representasi bermulanya Islam, dan Turki sebagai representasi pusat kekuatan politik Islam, makin menguatkan fakta nancur leburnya tatanan ideologi Islam, tercerabut hingga akar-akarnya, meninggalkan institusi Khilafah sebagai manifestasi Islam politik menjadi puing-puing sejarah. Hingga kini upaya-upaya sistematis sekularisasi Islam, yakni upaya untuk menampilkan Islam dengan wajah tunggal, yakni sebagai agama dan keyakinan personal terus dilakukan.

⁷ Francis Fukuyama, *op.cit*, p. 392

Berdasarkan dua fakta sejarah di atas, maka sesungguhnya tampilnya Amerika Serikat sebagai satu-satunya negara *super power* terwujud setelah mengalahkan dan menyingkirkan dua ideologi dan institusinya, yakni Islam dan Komunisme melalui konflik peradaban yang panjang. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa benturan Barat dengan Islam sebelumnya dan Komunisme setelahnya, adalah benturan ideologi. Perang Salib dan Perang Dingin adalah *ideological genocide project*. Oleh karena itu pula dapat disimpulkan lebih lanjut bahwa sesungguhnya Barat dan Amerika pun mengawal satu ideologi tertentu, yang “khas” dan “unik”, yang berbeda dengan Islam dan Komunisme. Amerika Serikat adalah satu institusi manifestasi ideologi tertentu, sebagaimana Turki Utsmani sebagai institusi manifestasi ideologi Islam dan Uni Sovyet sebagai institusi manifestasi ideologi Komunisme.

Pertanyaannya, apakah itu?

Ideologi apakah yang diemban oleh Amerika Serikat?

Banyak nama atau istilah yang bisa disebutkan untuk ideologi Amerika. Sebut saja kapitalisme, liberalisme, sekulerisme, hingga demokrasi. Agaknya yang terakhir itulah yang lebih disukai dan lebih sering disebut untuk mendefinisikan sekaligus mempromosikan keunggulan negara adidaya ini. Demokrasi. Amerika cenderung memproklamirkan dirinya sebagai negara demokrasi yang anti totalitarian. Francis Fukuyama dalam bukunya “*The End of History, Kemenangan Kapitalisme dan Demokrasi Liberal*” berulang-kali menekankan hal ini. Terlepas dari segala kelemahan dan kekurangan, rezim demokrasi adalah otoritas yang memiliki legitimasi rakyat. Rakyat berperan

secara langsung dalam menentukan siapa yang berhak menjadi pemimpin, hingga aturan-aturan apa yang ingin diterapkan. Lawan demokrasi berarti diktator. Seorang bisa menjadi pemimpin ketika dia mempunyai garis keturunan keluarga pemimpin seperti dalam sistem kerajaan. "Positioning" ini agaknya cukup jitu mengingat rakyat dunia sudah muak dengan segala diktatorisme, dikotomi rakyat jelata dan keluarga kerajaan, dan sebagainya. Kedua ideologi yang disingkirkan, yaitu Islam dan Komunisme kebetulan memiliki sifat-sifat ini. Islam meskipun memiliki sistem pemerintahan yang berbeda dengan kerajaan, beberapa rezim dalam beberapa dinasti melakukan pewarisan kekuasaannya pada keturunannya. Komunisme dengan rezim-rezim tangan besi-nya juga memberikan wewenang yang terlalu besar pada penguasa. Barat sendiri dalam kebangkitannya juga menyingkirkan rezim otoriter yang merupakan kongkalikong antara gereja dan penguasa.

Kecenderungan keseragaman sistem pemerintahan pada saat itu baik Islam, Timur, dan maupun Barat selama berabad-abad tentu menjadi catatan getir sejarah dunia. Korbannya siapa lagi kalau bukan rakyat jelata? Oleh karena itu, saat itu demokrasi –terlepas dari berbagai varian sifatnya- memang benar-benar menjadi satu-satunya pilihan ideal bagi masyarakat dunia. Amerika yang ingin mempertahankan posisi, meneguhkan kedudukannya sebagai super power tentu perlu melakukan ekspansi ide ke seluruh dunia. Mengawal kapitalisme, apalagi sekulerisme, tentu tidak mungkin karena pasti akan langsung mendapat penolakan.

Akan tetapi telah jamak dipahami bahwa negara-negara Barat pada umumnya telah melakukan penyebaran pengaruhnya dengan cara-cara

kolonialisme dan imperialisme, yaitu pendudukan atau penjajahan secara langsung dengan menggunakan kekuatan fisik atau militer.⁸ Cara yang tentu tidak mengundang simpati. Oleh karena itu setelah berbagai deklarasi-deklarasi kemerdekaan dan hak asasi manusia dicetuskan, imperialisme berubah menjadi neo-imperialisme atau imperialisme tidak langsung.⁹ Meskipun imperialisme langsung/pendudukan militer tetap dilakukan pada beberapa negara tertentu seperti Afghanistan dan Irak, imperialisme tidak langsung contohnya adalah apa yang dialami Indonesia. Amerika Serikat menyebarkan pengaruhnya melalui ekspansi-ekspansi budaya, sistem pendidikan, hingga intervensi kebijakan. Cara pandang Amerika Serikat diglobalisasi sebagai bagian dari upaya pelestarian hegemoni, proses imitasi terhadap pola pikir dan budaya Amerika Serikat telah memuluskan program hegemoni di bidang bisnis dan ekonomi.¹⁰ Amerika memerlukan satu sistem komunikasi massa untuk itu. Penguasaan media informasi adalah satu hal. Lainnya bisa dengan berbagai produk, dan produk paling efektif untuk melakukan ekspansi budaya adalah produk-produk hiburan, salah satunya adalah film. Maka banyak didapati film-film Hollywood seperti *Rambo*, *Killing Field*, *Dirty Harry*, *Comando*, dan semacamnya beredar masif di pasaran dunia. Di Indonesia sendiri, demi menyelamatkan kuota ekspor tekstil dan garmennya ke Amerika, pemerintah terpaksa menerima derasnya arus film Amerika.¹¹

⁸ Ismail Yusanto, *Islam Ideologi. Islam dan Politik Global Barat Pasca Komunisme* (Bangil: Al-Izzah, 1998) p.155

⁹ MR Kurnia, wawancara, *Jurnal Al-Wa'ie*, Desember, 2006. p.33

¹⁰ Adian Husaini, *op.cit*, p. 17

¹¹ Ismail Yusanto, *op.cit*, p.154

Tidak bisa dipungkiri memang, film sebagai produk industri hiburan, selain merupakan produk jualan yang distribusinya ke seluruh dunia memberikan keuntungan finansial, di dalam film itu sendiri mengandung pesan-pesan tertentu yang hendak disampaikan kepada audience. Oleh karena itu, ibarat sambil meyelam minum air, lakunya film-film Hollywood di pasaran dunia di samping menghasilkan keuntungan uang yang tidak sedikit, juga menghasilkan kekaguman, pemujaan, hingga imitasi masyarakat dunia pada Amerika.¹²

Meski demikian, seiring dengan makin menurunnya pamor Amerika Serikat di mata internasional, Amerika banyak mendapat kritikan, tidak terkecuali bahkan dari warga negaranya sendiri. Oleh karena itu, masyarakat dunia pun mendapati film-film Hollywood yang tidak melulu menggambarkan kehebatan Amerika Serikat, namun juga kebobrokan yang terjadi di dalamnya, baik oleh rezim maupun sistem yang berjalan. Berangkat dari kenyataan ini, sangat menarik untuk mengangkat satu kajian ideologi dengan meneliti poster-poster film produksi sineas Hollywood. Ada dua film yang salah satu versi dari poster-poster yang dirilisnya tepat untuk dikaji dan gaya/teknik visualnya juga sangat menarik. Film tersebut adalah *Lord of War* dan *Rambo*. Poster kedua film ini menggunakan ilustrasi yang sama yakni hanya menampilkan wajah sang aktor. Teknik visualnya pun sama, yakni tidak langsung menampilkan foto melainkan membuat bangunan atau transformasi suatu

¹² Namun begitu, kejayaan dan kedigdayaan Amerika Serikat terbukti tidak berjalan mulus. Hal itu bisa dilihat terutama pada masa akhir-akhir ini dimana kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat banyak menimbulkan kontroversi. Kebijakan itu tentu saja menyangkut imperialisme langsung yaitu invasi militer kepada negara tertentu, dalam hal ini Iraq. Penolakan keras mayoritas masyarakat dunia termasuk rakyatnya sendiri tidak membuat Amerika bergeming.

objek yang membentuk satu imej wajah sang aktor. Dalam hal ini, *Lord of War* menampilkan susunan objek peluru dan berlian yang membentuk imej wajah dingin sang aktor. Sementara poster *Rambo* lebih sederhana, yaitu semprotan cat hitam yang membentuk sosok wajah garang sang Rambo. Gaya desain ini menjadi daya tarik tersendiri yang membuat poster ini terpilih untuk dilakukan penafsiran ideologi atasnya.

Hal lain yang menarik adalah bahwa meskipun sama mengangkat tema politik dan perang, *Lord of War* cenderung menggunakan sudut pandang kritik, sementara *Rambo* sebaliknya. *Lord of War* menceritakan bisnis kotor perdagangan senjata, baik oleh pemain tunggal, perusahaan swasta maupun oleh pemerintah sendiri. Perang sengaja diciptakan dan karenanya senjata menjadi komoditas yang sangat menguntungkan. Sementara *Rambo* yang dibintangi Sylvester Stallone sudah akrab dikenal dengan film yang menokohkan John Rambo sebagai mitos prajurit Amerika yang tangguh, kuat, gagah, patriot, dan tak terkalahkan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana deskripsi nilai-nilai ideologi yang terepresentasi dalam poster film *Lord of War* dan *Rambo*?

C. Pembatasan Masalah

Ada 2 batasan masalah yang ditetapkan dalam pengkajian ideologi dalam poster film ini. Yang pertama adalah batasan mengenai ideologi itu sendiri, dan yang kedua adalah mengenai objek penelitian (poster film) yang

dikaji. Batasan ideologi yang dimaksud telah dijelaskan di bab Latar Belakang Masalah, yaitu ideologi yang diadopsi oleh satu negara dan sistemnya termanifestasikan dalam seluruh pilar-pilar politik negara tersebut, baik politik pemerintahan, ekonomi, sosial, pendidikan, sampai politik luar negerinya. Dalam konteks kajian kali ini, berkaitan dengan negara super power Amerika Serikat, maka yang tampak paling dominan adalah masalah politik luar negerinya.

Mengenai batasan poster film yang dikaji, sejak awal kajian ini sudah menetapkan poster film *Lord of War* dan *Rambo* sebagai studi kasus. Adapun alasannya adalah sebagai berikut;

1. Tahun rilis dari film bersangkutan adalah 2005 (*Lord of War*) dan 2008 (*Rambo*). Tahun-tahun ini merupakan periode di mana perhatian dunia tertuju pada kontroversi sikap politik luar negeri negara adidaya Amerika Serikat yang disebut-sebut sebagai *War Against Terrorism*. Kita mengetahui, September 2001 terjadi serangan di New York, Amerika Serikat dimana gedung kembar di kompleks *World Trade Center* dan gedung Pentagon ditabrak oleh pesawat yang pemerintah secara resmi menyatakannya sebagai serangan teroris.

Sejak saat itulah, Amerika mengumandangkan *War Against Terrorism*. Amerika Serikat mencari dukungan dari seluruh dunia dan bersikap layaknya preman dengan memberi pilihan (baca : paksaan), "*Either you are with us or with the terrorists!*". Dengan begitu Amerika mencoba melegitimasi perang Afghanistan dan

Iraq yang menimbulkan kontroversi dan penolakan dari seluruh rakyat dunia, termasuk rakyatnya sendiri.

2. Tema dari film bersangkutan adalah perang dan politik. Tema ini yang menjadi penting dan relevan dalam mendukung alasan pertama di atas. Begitu juga karena manifestasi dari sebuah ideologi yang telah diemban oleh sebuah entitas negara adalah politik. Dalam konteks karakter ideologi yang ekspansif, maka yang menjadi ujung tombaknya adalah politik luar negeri. Tema ini juga akan memunculkan gambaran yang dimunculkan tidak jauh dari kenyataannya (walaupun fiksi), atau bahkan memang diangkat berdasarkan kisah nyata.
3. Ketertarikan pribadi akan gaya desain dan estetika poster bersangkutan. Ilustrasi yang ditampilkan dalam poster bukanlah merupakan *capture* dari salah satu adegan film bersangkutan. Tidak semua poster-poster film *Lord of War* dan *Rambo*, melainkan salah satu poster saja dari sekian variannya. Satu poster dari *Lord of War* dan satu poster dari *Rambo*. Poster ini, oleh karenanya menjadi unik dan tidak bisa digeneralisir. Walaupun memiliki relasi akan tetapi pesan yang disampaikan tidak selalu identik dan bisa terpisah sama sekali dengan esensi dari film bersangkutan. Poster-poster ini merupakan kasus dimana mereka berdiri sendiri sebagai satu karya seni, dan tidak selalu –seperti kebanyakan– menjadi sekedar pendukung promosi film bersangkutan, terikat dan menyampaikan representasi dari

keseluruhan film (filmlah yang memiliki pesan, dan tugas poster adalah menyampaikan pesan ajakan kepada masyarakat untuk menonton film itu sehingga baru pesan yang ada dalam film tersampaikan).¹³

D. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan nilai-nilai ideologi yang terepresentasi dalam poster film *Lord of War* dan *Rambo*

E. Manfaat Penelitian

1. Memberi wawasan teoritis, yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan metode membaca pesan (dalam hal ini metode membaca pesan secara ideologis)
2. Membuka wawasan mengenai dunia ideologi dan perpolitikan, dimana desain komunikasi visual digunakan untuk merepresentasikan hal-hal tersebut.
3. Membuka peluang bahwa dunia desain komunikasi visual tidak selalu hanya menjadi kepanjangan tangan suatu rezim politik tertentu

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengemukakan gambaran atau pemahaman

¹³ Emily King dan Mitchell Beazley, *Movie Poster*. (London: Octopus Publishing Group Ltd, 2003), p. 6

mengenai bagaimana dan mengapa satu gejala atau realitas komunikasi terjadi.¹⁴ Penelitian ini akan mencoba mengungkapkan keadaan-keadaan khas yang terwujud dalam manifestasi suatu ideologi melalui produk-produk yang diciptakannya sendiri, dalam hal ini adalah produk audio visual film layar lebar dan media komunikasi pendukungnya, yaitu poster film.

2. Metode Pengumpulan Data

Ada 2 macam data yang harus diperoleh dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder;

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian
- b. Data Sekunder, yaitu data umum yang berkaitan dengan teori-teori desain komunikasi visual, film, poster, ilustrasi, dan juga teori-teori mengenai ideologi, politik, sejarah, dan lain sebagainya.

Kedua data tersebut akan diperoleh dengan observasi, yaitu mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang dijadikan objek pengamatan. Studi literatur melalui buku-buku, dokumentasi berita, opini, maupun artikel dalam mass media, makalah-makalah dalam berbagai seminar, dan juga *browsing* internet.

3. Objek Penelitian

Poster film *Lord of War* (2007) dan *Rambo* (2008). Dari beberapa varian poster kedua film tersebut, dipilih masing-masing satu poster yang

¹⁴ Pawito, Ph.D, Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Yogyakarta: LKiS, 2007), p. 35

menggunakan transformasi objek tertentu yang membentuk wajah aktor utamanya sebagai ilustrasi. Dalam hal ini poster film *Rambo* merupakan poster *teaser*.

Adapun mengenai variabel dari objek penelitian tersebut di atas sebagai gejala yang bervariasi di dalamnya antara lain.

1. Unsur Poster berupa pesan Verbal : *head line, sub hedline, body copy, tagline, cross head*, ilustrasi, *splash* dan mendatoris dan Tipografi
2. Unsur Poster berupa pesan Visual : Ilustrasi (*illustration*), Bentuk Poster, Warna, Tekstur, *Layout* (kesatuan, keseimbangan, keserasian, proporsi, skala, irama)
4. Metode Analisis Data
Analisis data dilakukan untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan. Kesimpulan dalam konteks penelitian kualitatif adalah interpretasi tentang realitas atau gejala komunikasi tertentu.¹⁵ Dalam hal penelitian ini, kesimpulan yang ingin diperoleh adalah membaca ideologi yang bekerja yang terkandung dalam sebuah poster film. Prosesnya adalah sebagai berikut:
 - a. Mengolah dan memasukkan data, mengupayakan validitas dan reliabilitasnya
 - b. Memilah-milah dan membuat kategori-kategori tertentu, mereduksi data, memberikan makna atau interpretasi tertentu berdasarkan pandangan-pandangan teoritik tertentu

¹⁵ *Ibid.*, p. 102

- c. Studi pustaka dan literatur mengenai berbagai teori yang mendukung penelitian
- d. Melakukan kajian ideologi, yaitu memproses dan menganalisa data dengan metode hermeneutika untuk menemukan ideologi atau sistem keyakinan yang terepresentasikan dalam suatu media. Metode hermeneutika yang dimaksud adalah menafsirkan suatu teks dengan cara mengkaitkannya dengan konteks dimana teks tersebut diproduksi¹⁶. Konteks meliputi ruang dan waktu beserta gejala-gejala tertentu yang unik di dalamnya.

G. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Metodologi Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

Bab 2 Landasan Teori

- A. Tinjauan tentang Ideologi
- B. Tinjauan tentang Poster

¹⁶ Adian Husaini, op.cit, p. 305

- C. Tinjauan tentang Film
- D. Tinjauan tentang Poster Film
- E. Tinjauan tentang Film *Lord of War*
- F. Tinjauan tentang Film *Rambo*
- G. Tinjauan tentang Hermeneutika

Bab 3 Metodologi Penelitian

- A. Metode penelitian
- B. Objek Penelitian
- C. Metode pengumpulan data
- D. Metode analisis data

Bab 4 Analisis Data

- A. Penyajian data
- B. Analisis data

Bab 5 Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

